

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tinea pedis atau yang sering dikenal dengan *athlete's foot* merupakan jamur dermatofita yang dapat menginfeksi telapak kaki atau sela-sela jari kaki, terutama pada kondisi lembab dan tertutup atau sering kontak dengan air. Dermatofit merupakan kelompok jamur yang memiliki kemampuan hidup dan berkembang pada jaringan berkeratin seperti rambut, kuku, dan stratum corneum (kulit) (Yani *et al.*, 2020). Berdasarkan karakteristik tersebut, individu dalam kesehariannya sering beraktivitas pada area yang basah dan lembab atau kontak langsung dengan air memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami infeksi dermatofita. Sehingga individu dengan kondisi tersebut seperti petani, tukang sampah, tangki air, dan pedagang ikan memiliki potensi lebih besar untuk terinfeksi jamur tersebut. Selain itu orang dengan kesehariannya menggunakan alas kaki tertutup atau sepatu tertutup dalam waktu lama juga rentan mengalami infeksi ini (Leung *et al.*, 2023). Pada pedagang yang sering memegang ikan, kondisi lingkungan kerja mereka sering basah dan lembab yang dapat menimbulkan faktor tambahan bagi timbulnya tinea pedis

Secara global *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa jamur dermatofita mempengaruhi sekitar 25% populasi dunia, dan jamur yang tumbuh seperti benang-benang halus, *Trichophyton rubrum* merupakan salah satu jamur yang dapat menginfeksi manusia. Jamur dermatofita dapat menginfeksi pada bagian kulit, rambut, dan kuku dengan

gejala yang khas seperti gatal kemerahan, ruam berbentuk lingkaran kecil dan kulit mengelupas. Meskipun penyakit ini tidak berbahaya tetapi banyak menimbulkan penyakit dengan gejala yang sama pada daerah atau wilayah tropis. Penyebab utama penyakit kulit ini secara global di negara-negara berkembang dengan infeksi yang diperkirakan lebih dari 650 juta orang setiap saat. WHO juga menyatakan bahwa negara India adalah negara pertama yang melaporkan kasus penyakit kulit ini. Penyakit kulit ini akhirnya menyebar luas ke seluruh Asia Tenggara dan semakin banyak dilaporkan juga oleh Eropa, Afrika dan Amerika.

Indonesia merupakan negara beriklim tropis memiliki kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan jamur, sehingga angka kejadian dermatofitosis cukup tinggi. Kasus dermatofita di Indonesia sebesar 52% dengan tipe dermatofitosis terbanyak adalah *tinea corporis* dan *tinea cruris* (Natih et al., 2022). Sedangkan di Nusa Tenggara Timur data spesifik masih terbatas, namun kasus ini merupakan salah satu penyakit yang sering ditemukan di pelayanan kesehatan, dengan faktor-faktor lingkungan yang masih perlu di perhatikan. Salah satunya adalah kelompok masyarakat yang rentan akibat faktor lingkungan tersebut adalah pedagang ikan.

Pedagang ikan merupakan salah satu pekerjaan yang beresiko tinggi terjangkit penyakit jamur, karena pekerjaan ini sering bersentuhan dengan air yang dapat menyebabkan kutu air. Banyak pedagang ikan dipasar jarang menggunakan sepatu tertutup, sehingga kaki mereka kontak langsung

dengan tanah yang tercampur dengan air kotor (Sulviana *et al.*, 2020). Kondisi ini termasuk dalam menjaga kebersihan. Dampak yang sering dialami pedagang ikan ialah timbulnya rasa tidak nyaman di sela-sela jari kaki atau ditelapak kaki yang tampak gatal dan rasa sakit jika terkena air, kulit terkelupas dan kemerahan pada area yang terinfeksi (Ameira *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara kaki sehat dan kaki yang mengalami tinea pedis, dimana kaki sehat tampak bersih, kering, tidak kemerahan dan tidak menimbulkan bau, sedangkan pada kaki tinea pedis kulit menjadi lembab, gatal, bersisik, kemerahan serta bisa menimbulkan pecah-pecah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ameira pada pedagang ikan di Pasar Indra Sari Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 50 sampel yang diperiksa, 20 sampel menunjukkan hasil positif jamur *Trichophyton* sp (87,5 %) dan jamur lain seperti *Aspergillus* sp dengan (12,5%) (Ameira *et al.*, 2023).

Dari penelitian yang dilakukan Qanitat pada pekerja cuci motor dan mobil di Kelurahan Nogotirto Kabupaten Sleman pada tahun 2025 menunjukkan bahwa sampel yang di periksa dari 32 responden, 21 orang menunjukkan gejala tinea pedis namun hanya 7 sampel yang terkonfirmasi positif *Trichophyton* sp, ditemukan jamur non-dermatofita seperti *Candida* sp, *Aspergillus* sp, *Rhizopus* sp, serta bakteri (Qanitat *et al.*, 2025).

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Oeba yang terletak di Kecamatan Kota Lama, Jln. Fatubesi, Kota Kupang, merupakan tempat khusus untuk

kegiatan pelelangan atau penjualan ikan hasil tangkapan nelayan. Lingkungan TPI yang lembab dan sering basah berpotensi meningkatkan risiko terjadinya berbagai gangguan kesehatan kulit pada pedagang ikan. Berdasarkan observasi di lokasi penelitian, meskipun para pedagang menggunakan alas kaki, sebagian di antaranya terlihat mengalami luka, kemerahan, hingga rasa gatal pada kaki. Kondisi ini menjadi dasar dilakukannya penelitian untuk mengetahui prevalensi *Trichophyton rubrum* penyebab tinea pedis pada pedagang ikan di TPI Oeba Kota Kupang, dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kejadian penyakit tersebut serta menjadi dasar pencegahan di wilayah tersebut.

Maka sesuai dengan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PREVALENSI *Trichophyton rubrum* PEYEBAB TINEA PEDIS PADA PEDAGANG IKAN DI TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA KUPANG”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kejadian *Trichophyton rubrum* pada pedagang ikan di tempat pelelangan ikan Kota Kupang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui prevalensi *Trichophyton rubrum* pada pedagang ikan di TPI Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pedagang ikan yang mengalami tinea pedis berdasarkan lama bekerja, dan penggunaan alas kaki di Tempat Pelelangan Ikan Kota Kupang.
- b. Prevalensi tinea pedis pada pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kota Kupang.
- c. Mengetahui jamur penyebab tinea pedis pada pedagang ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kota Kupang.
- d. Prevalensi *Trichophyton rubrum* penyebab tinea pedis pada pedagang ikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dibidang mikologi medis khususnya mengenai kejadian tinea pedis serta gambaran infeksi jamur dermatofita pada pedagang ikan.

2. Bagi institusi pendidikan

Memberikan tambahan informasi kepada mahasiswa/i terkait pemeriksaan jamur tinea pedis pada kesehatan kulit, serta dapat digunakan sebagai bahan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada pedagang ikan mengenai pentingnya menjaga kesehatan kulit kaki dan upaya pencegahan infeksi jamur tinea pedis serta meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan.